

SHIFT KERJA DAN KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN

THE EMPLOYEE SHIFT SCHEDULE AND THE WORK ACCIDENTS

Monica Valery Paral¹, Reagen Mandias², Lea Andy Shinstya³^{1,2} Faculty of Nursing Universitas Klabat, Manado, 95371, IndonesiaE-mail: rmandias@unklab.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Setiap pekerjaan tidak terlepas dari resiko mengalami kecelakaan kerja, baik kecelakaan kerja ringan, sedang maupun berat. Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya shift kerja yang menyebabkan para pekerja kelelahan dan tidak memperhatikan keselamatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan shift kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan PT Vale Indonesia Tbk. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian korelasional analitik dengan pendekatan retrospektif, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 30 sampel. Proses pengumpulan data menggunakan data sekunder. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa didapati 23 karyawan (76,7%) bekerja pada shift pagi, empat karyawan (13,3%) bekerja pada shift siang dan tiga karyawan (10,0%) bekerja pada shift malam. Terkait dengan kecelakaan kerja terdapat 11 karyawan (36,7%) mengalami kecelakaan kerja ringan, 15 karyawan (50,0%) mengalami kecelakaan kerja sedang dan empat karyawan (13,3%) mengalami kecelakaan berat. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara shift kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan dengan *p value*= 0,040 dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,501 **Kesimpulan:** Penelitian ini mengindikasikan perlunya untuk tetap mempertahankan penerapan aturan keselamatan, meningkatkan kualitas penanganan kecelakaan kerja, mengedukasi karyawan tentang pentingnya menerapkan aturan keselamatan kerja, melakukan pengawasan terhadap penerapan aturan keselamatan kerja. **Diskusi:** Bagi perusahaan, direkomendasikan untuk melakukan penelitian yang dapat menggunakan variabel perilaku pekerja, lingkungan atau peralatan kerja serta mengambil sampel penelitian yang dalam hubungannya dengan kecelakaan kerja.

Kata kunci: Kecelakaan kerja karyawan, Shift kerja pagi, Shift kerja siang, Shift kerja malam

ABSTRACT

Background: Every job is inseparable from the risk of having a work accident, whether minor, moderate or severe work accidents. Work accidents are caused by several factors, one of which is work shifts that cause workers to be tired and not pay attention to safety. **Objectives:** This study aims to determine the relationship between work shifts and work accidents among employees of PT Vale Indonesia Tbk. **Methods:** The research method used is analytical correlational with a retrospective approach, with the *chi-square* statistical test. The sampling technique used a total sampling technique with a total of 30 samples. The data collection process used secondary data. **Results:** This study showed that from 30 respondents, 23 employees (76,6%) worked on morning shifts, four employees (13,3%) worked on day shifts and three employees (10,0%) worked on night shifts. Then for the work accidents there were 11 employees (36,7%) had minor work accidents, 15 employees (50,0%) had moderate work accidents and four employees (13,3%) had serious accidents. The results of the study for the relationship between work shifts

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 8, NO. 1
Januari-Juni 2022ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

and work accidents in employees obtained p value=0,040 with contingency coefficient value of 0,501, which means that there is a moderate and significant relationship with positive direction. **Conclusion:** This research indicates that it is very important for the companies to maintain the application of safety rules, improve the quality of handling work accidents, educate employees about the importance of implementing work safety rules, supervise the implementation of work safety rules and pay attention to work shift arrangements. **Discussion:** Future research is needed to consider the study on worker behavior, environment or work equipment and its relationships with work accident.

Keywords: Work accidents, Morning shift, Afternoon shift, Night shift

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan faktor yang sangat penting di setiap lapangan pekerjaan, karena setiap pekerjaan pasti memiliki resiko untuk mengalami kecelakaan kerja. Menurut Dahlan (2017) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah manusia, peralatan, cara kerja dan lingkungan kerja. Adapun kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu terjatuh, tertimpa benda, tergelincir, iritasi, terbentur, terpapar, tersengat dan radiasi (Ardan, 2015).

Kecelakaan kerja dapat menyebabkan cedera ringan sampai berat, bahkan menyebabkan kematian bagi para pekerja. Sehingga, banyak perusahaan yang berusaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan cara menerapkan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (UNY, 2014).

Menurut Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) telah diterapkan oleh tujuh ribu perusahaan khususnya perusahaan besar (Purba, 2019). Hal ini dibuktikan dengan terjadinya penurunan angka kematian akibat kecelakaan kerja. Data dari BPJS Ketenagakerjaan membuktikan bahwa kasus kecelakaan kerja di

Indonesia mengalami penurunan sekitar 4,6% (Kemenkes, 2018).

Banyak lapangan pekerja yang telah menerapkan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3), tetapi hingga saat ini masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kecelakaan kerja di Pertambangan Indonesia pada tahun 2018 yaitu 116, diantaranya cedera ringan sebanyak 47 orang, cedera berat sebanyak 52 orang dan meninggal sebanyak 17 orang (ASPINDO, 2019). Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Menurut Ramli (2010) kecelakaan Industri 88% disebabkan oleh tindakan yang tidak aman dan kondisi tidak aman sering terjadi pada shift malam, sedangkan kondisi tidak aman jarang terjadi pada shift pagi dan sore. Sejalan dengan pernyataan tersebut, didapatkan bahwa persentase kecelakaan kerja lebih tinggi pada shift malam yaitu 33,34% dibandingkan pada shift pagi yaitu 20,83% (Bongakaraeng, Tangka, & Pakasi, 2012). Pada shift malam, pekerja mengalami kelelahan akibat dari terganggunya ritme sirkadian dan kurangnya pengawasan mengenai keselamatan kerja, menyebabkan terjadinya tindakan yang tidak aman dan mengarah

kepada terjadinya kecelakaan kerja. Sehingga Puspandhani (2020) menyimpulkan bahwa shift kerja dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

PT Vale Indonesia Tbk yang terletak di Sorowako, Sulawesi Selatan merupakan Perusahaan Tambang Nikel, dimana Perusahaan ini sudah menerapkan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Namun masih ada kecelakaan kerja yang terjadi di PT Vale Indonesia Tbk, salah satu kasus yaitu bus terbalik yang mengangkut 23 karyawan tambang yang telah bekerja pada shift malam, mengakibatkan seorang karyawan meninggal dan lainnya mengalami cedera (Ismar, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Shift Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT Vale Indonesia Tbk.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan metode korelasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Menurut Zaid (2015) korelasional analitik adalah uji statistik yang mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan retrospektif adalah sebuah studi berbasis data yang telah dikumpulkan sebelumnya, berisi informasi yang telah terjadi di masa lalu (Nursalam, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan kecelakaan kerja yang dicatat pada PT. Vale Indonesia Tbk sepanjang tahun 2020. Sementara rumus statistic yang digunakan adalah frekuensi dan persentase, serta *chi-square*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

karyawan yang mengalami kecelakaan kerja di PT Vale Indonesia Tbk dengan jumlah 30 karyawan. Sementara metode sampling yang digunakan yaitu *total sampling* yang berarti peneliti mengambil data seluruh karyawan yang mengalami kecelakaan kerja di PT Vale Indonesia Tbk yang berjumlah 30 karyawan.

Variabel shift kerja, peneliti mengumpulkan data karyawan yang bekerja dengan sistem kerja shift rotasi di PT. Vale Indonesia Tbk. Sistem tiga shift yang bekerja shift pagi pukul 07.00 – 15.00, shift siang yang bekerja pukul 15.00 – 23.00, dan shift malam yang bekerja pukul 23.00 – 07.00. Variabel kecelakaan kerja, peneliti mengumpulkan data kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Vale Indonesia Tbk berdasarkan jenis dan jumlah kecelakaan pada sistem kerja shift rotasi. Selanjutnya, menggolongkan kecelakaan kerja menjadi tiga tingkatan. Pertama, kecelakaan kerja ringan. Pekerja mengalami cedera ringan, dapat kembali bekerja dan menimbulkan kerugian kecil bagi perusahaan. Kedua, Kecelakaan kerja sedang. Pekerja mengalami tingkat cedera sedang sehingga membutuhkan perawatan di rumah sakit tetapi tidak menimbulkan cacat permanen dan hanya kehilangan hari kerja kurang dari tiga hari. Ketiga, kecelakaan kerja berat. Pekerja mengalami cedera parah sehingga mengalami kegagalan fungsi tubuh.

HASIL

Untuk melihat bagaimanakah gambaran shift kerja pada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja di PT Vale Indonesia Tbk, peneliti menggunakan rumus frekuensi dan persentase seperti pada tabel 1. Lebih lanjut tabel 1 merefleksikan gambaran kecelakaan kerja di PT Vale Indonesia Tbk, dimana peneliti menggunakan rumus frekuensi dan

persentase yang datanya terlihat pada tabel tersebut.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mengalami kecelakaan kerja, didapati yaitu 76.7% (23 responden) bekerja pada shift pagi, 13.3% (4 responden) yang bekerja pada shift siang dan 10.0% (3 responden) yang bekerja pada shift malam.

Tabel yang sama menunjukkan bahwa 50.0% (15 responden)

mengalami kecelakaan kerja sedang, 36.7% (11 responden) mengalami kecelakaan kerja ringan dan 13.3% (4 responden) mengalami kecelakaan kerja berat.

Untuk melihat hubungan antara shift kerja dengan kecelakaan kerja, maka peneliti menggunakan rumus chi-square serta menjabarkan hubungan tersebut dalam bentuk persentase seperti pada tabel 2..

Tabel 1. Persentase shift kerja dengan kecelakaan kerja

| Shift Kerja | Kecelakaan Kerja Ringan | Kecelakaan Kerja Sedang | Kecelakaan Kerja Berat | Total |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|--------------|
| Shift Pagi | 5 16.7% | 14 46.7% | 4 13.3% | 23 76.7% |
| Shift Siang | 3 10.0% | 1 3.3% | 0 0.0% | 4 13.3% |
| Shift Malam | 3 10.0% | 0 0.0% | 0 0.0% | 3 10.0% |
| Total | 11 36.7% | 15 50.0% | 4 13.3% | 30 100.0% |

Dapat terlihat dari tabel 1 bahwa kecelakaan kerja lebih banyak terjadi pada shift pagi yaitu 76.7% (23 responden), shift siang hanya 13.3% (4 responden) dan 10.0% (3

responden) terjadi pada shift malam, serta sebagian besar karyawan mengalami kecelakaan kerja sedang yaitu 46.7%.

Tabel 2. Hubungan Shift Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

| Variabel | P value | Koefisien Kontingensi |
|---|---------|-----------------------|
| Shift Kerja Kecelakaan Kerja | 0.040 | 0.501 |

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, memperoleh hasil *p value* = 0.040 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara shift kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako. Berdasarkan tabel 2

Nilai koefisien kontingensinya 0.501 dimana termasuk dalam keeratan hubungan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kecelakaan terjadi pada shift kerja pagi yaitu 76.7%, atau

dengan perkataan lain, kecelakaan kerja pada shift pagi, lebih tinggi dibandingkan dengan shift siang dan malam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fadhilah, Suryanto dan Ulfah (2013) yang menemukan bahwa kecelakaan kerja pada shift pagi, lebih tinggi dibandingkan dengan shift siang dan malam.

Hasil penelitian untuk variable tenaga kerja menunjukkan bahwa 50.0% responden mengalami kecelakaan kerja sedang, 36.7% responden mengalami kecelakaan kerja ringan dan hanya 13.3% responden mengalami kecelakaan kerja berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja sedang merupakan jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi di PT. Vale Indonesia Tbk. Penelitian dari Damayanti dan Ramandhani (2018) menemukan bahwa terdapat 55% pekerja mengalami kecelakaan kerja sedang seperti tergores, terpotong, atau tersayat. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2017) sebagian besar karyawan yaitu 39,75% mengalami kecelakaan terbentur, tertusuk dan tersayat, dimana termasuk dalam kecelakaan kerja sedang.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa karyawan PT Vale Indonesia Tbk lebih banyak mengalami kecelakaan kerja sedang, dibandingkan kecelakaan kerja ringan dan berat. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan tiga faktor penyebab karyawan mengalami kecelakaan kerja. Penyebab pertama dan utama adalah faktor manusia. Hal ini mencakup kelelahan, kurang komunikasi saat bekerja, kurang mengidentifikasi resiko kerja yang mungkin terjadi, dan tidak mengikuti prosedur kerja dengan baik. Kedua, lingkungan kerja yang tidak aman dan yang ketiga adalah peralatan. Hal ini

sejalan dengan penelitian dari Wahyudi (2018) yang menjelaskan bahwa penyebab kecelakaan kerja terbagi atas tiga faktor yaitu faktor manusia, lingkungan dan peralatan.

Hasil Pada table 1 menunjukkan kecelakaan kerja yang paling banyak di alami oleh karyawan PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako adalah kecelakaan kerja sedang dan itu terjadi pada shift kerja pagi. Selain itu data menunjukkan bahwa, baik kecelakaan kerja kerja ringan, sedang atau berat, paling sering terjadi pada shift pagi dibandingkan dengan shift siang dan malam. Bahkan untuk kecelakaan kerja berat tidak pernah terjadi pada shift sore dan malam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada shift pagi. Hal ini diakibatkan karena pekerja yang bekerja shift tidak memiliki istirahat yang cukup dan mengganggu ritme sirkadian, sehingga pekerja mengalami kelelahan (Juliana, Camelia, & Rahmiwati, 2018).

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa shift kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kecelakaan kerja pada karyawan PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako, dan berada pada keeratan hubungan sedang dengan arah yang positif. Ini berarti shift kerja memiliki hubungan yang significant dan searah dengan kecelakaan kerja pada karyawan PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako, dimana Sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada shift pagi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti ditemukan bahwa kecelakaan yang terjadi pada karyawan PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako diakibatkan juga oleh kurangnya komunikasi karyawan saat bekerja, kurang mengidentifikasi resiko kerja yang mungkin terjadi, tidak mengikuti prosedur kerja dengan baik, serta

lingkungan kerja dan peralatan yang tidak aman. Hal ini didukung oleh penelitian dari Transiska, Nuryanti dan Taufiqurrahman (2015) bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja, dan penelitian dari Pratama (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecelakaan kerja karyawan terjadi pada shift pagi dibandingkan dengan shift sore dan malam, dimana kecelakaan kerja derajat sedang lebih sering terjadi dibandingkan kecelakaan kerja derajat ringan dan derajat berat. Terdapat hubungan positif yang

signifikan dalam kategori sedang antara shift kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako.

Rekomendasi untuk PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako agar tetap memperhatikan pengaturan shift kerja, seperti jumlah waktu tiap shift, waktu dimulai dan berakhirnya satu shift, distribusi waktu istirahat, beban kerja dan arah perpindahan shift sehingga karyawan tidak mengalami kelelahan yang berujung pada kecelakaan kerja. Selain itu PT. Vale Indonesia Tbk, Sorowako, diharapkan agar meningkatkan serta menyempurnakan pengawasan terhadap penerapan aturan keselamatan kerja di tingkat karyawan untuk semua shift kerja untuk menghindari kecelakaan kerja pada karyawan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, M. (2015). Analisa kecelakaan kerja proyek konstruksi di kota medan. indonesia. Kesehatan Masyarakat.
- ASPINDO. (2019, Februari 26). Statistik kecelakaan tambang 2018. Retrieved from ASPINDO Indonesian Mining Services Association: <http://aspindo-imsa.or.id/statistik-kecelakaan-tambang-2018/>
- Bongakaraeng, Tangka, J. W., & Pakasi, F. G. (2012). Hubungan shift da kelelahan dengan kecelakaan kerja di pt. delta pasific indotuna bitung. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 78-85.
- Dahlan, M. (2017). Analisis penyebab kecelakaan kerja berdasarkan hasil investigasi kecelakaan kerja di pt. pal indonesia. Kesehatan Masyarakat.
- Damayanti, R., & Ramandhani, E. (2018). Gambaran kecelakaan kerja di industri baja x gresik indonesia. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 152-161.
- Fadhilah, N., Suryanto, & Ulfah, N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada proses die casting di pt. x cikarang barat kabupaten bekasi jawa barat. *Jurnal Kesmasindo*, 135-142.
- Ismar, I. (2019, Februari 19). Terbalik di tikungan terakhir, bus pt vale yang angkut karyawan terbalik di luwu timur, satu tewas. Retrieved from *Tribun Timur*: <https://makassar.tribunnews.com/2019/02/19/terbalik-di-tikungan-terakhir-bus-pt-vale->

- yang-angut-karyawan-terbalik-di-luwu- timur-satu-tewas bangkinang kabupaten kampar. Jom Fekon, 1-15.
- Kemenkes. (2018, Januari 22). Menaker hanif canangkan peringatan bulan k3 nasional 2018. Retrieved from Kementerian Republik Indonesia: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18012200004/menaker-hanif-canangkan-peringatan-bulan-k3-nasional-2018.html>
- Nursalam. (2016). Metodologi penelitian ilmu keperawatan 4th ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratama, E. W. (2015). Hubungan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja bagian produksi pt. linggarjati mahardika mulia di pacitan. Universitas Negeri Semarang.
- Purba, G. N. (2019, Juli 11). Ribuan perusahaan telah terapkan sistem k3. Retrieved from Medcom.id: <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/mkMVM9xK-ribuan-perusahaan-telah-terapkan-sistem-k3>
- Puspandhani, M. E. (2020). Analisis faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja di unit spinning perusahaan manufaktur kota cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 42-54.
- Ramli, S. (2010). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Transiska, D., Nuryanti, & Taufiqurrahman. (2015). Pengaruh lingkungan kerja dan faktor manusia terhadap tingkat kecelakaan kerja karyawan pada pt putri midai
- UNY, T. K. (2014). Keselamatan dan kesehatan kerja. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudi, A. (2018). Keselamatan dan kesehatan kerja (k3): Investigasi kecelakaan kerja. Asosiasi Tenaga Teknik Indonesia (ASTTI).
- Yulianti, N. (2017). Gambaran kecelakaan kerja di lokasi kerja berdasarkan data sudinakertrans jakarta timur tahun 2014-2016. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zaid, M. A. (2015). Correlation and regression analysis textbook. Turkey: Statistical Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries (SESRIC).